

Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening

Irwan Hidayat Ibrahim¹, Haliah^{2*}, Abdul Hamid Habbe³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar

irwanhidayatibrahim1@gmail.com, haliah@fe.unhas.ac.id, hamidhabbe@fe.unhas.ac.id,

*Corresponding Author

Diajukan : 4 Desember 2022

Disetujui : 22 Desember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of time pressure, role conflict, and integrity on audit quality with work stress as an intervening variable in the auditors of the Inspectorate of West Sulawesi Province. The research population totaled 100; samples were taken using the slovin technique, so a sample of 60 was obtained. The data source in this study uses primary data from the questionnaire results, namely data obtained based on the results of filling out the auditor's questionnaire at the Inspectorate of West Sulawesi Province. Data analysis in this study is Structural Equation Modeling- Partial Least Squares (SEM-PLS). The results of this study indicate that time pressure and role conflict have no significant effect on audit quality. Meanwhile, auditor integrity and work stress significantly affect audit quality. Time pressure and auditor integrity do not affect audit quality through work stress. Besides that. Role conflict affects audit quality through work stress as an intervening. This research has implications for auditors to improve performance which can support success in auditing so that agencies will be motivated to improve their performance.

Keywords: Kualitas Audit, Konflik Peran, Integritas, Stres Kerja, Tekanan Waktu,

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan auditor. Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya yaitu faktor kesengajaan auditor dan faktor kualitas auditor (Sumartono et al., 2019). Kasus gagal audit menimbulkan dampak yang sangat merugikan, beberapa kerugian diantaranya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, di lingkungan pemerintah kasusnya kegagalan audit dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Selain itu reputasi auditor dari akuntan publik juga menjadi taruhannya (Rosadi & Waluyo, 2017).

Seorang auditor pemerintah dituntut untuk mampu memberikan laporan yang berkualitas. Laporan berkualitas yang dimaksud yaitu laporan yang terhindar dari suatu kegagalan audit (Gendrianto et al., 2018). Standar Pekerjaan Lapangan No.1 menyebutkan bahwa seorang auditor dalam pekerjaannya harus direncanakan sebaik-baiknya. Pekerjaan audit mulai tahap perencanaan maupun tahap supervisi harus melibatkan profesional auditor. Hal ini mengharuskan para-auditor untuk senantiasa menggunakan profesionalnya dalam proses audit untuk menghindari perilaku disfungsi audit atau juga disebut sebagai tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang dapat mengurangi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun demikian, fenomena kualitas audit yang rendah masih banyak ditemui. Salah satunya adalah temuan BPK RI atas hasil LKPD Provinsi Sulbar tahun 2020 (Kumparan.com, 2021), merupakan bukti kualitas audit internal pemerintah yang rendah. Fenomena masih rendahnya kualitas audit tersebut diatas setidaknya memberikan suatu peringatan kepada setiap

auditor internal pemerintah untuk dapat bekerja secara jujur dalam memastikan bahwa tidak terdapat penyimpangan hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Inspektorat merupakan auditor internal yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan dini atas laporan keuangan pemerintah daerah, sebelum diserahkan kepada Badan Pemeriksaan Keuangan RI untuk diberikan opini kewajaran laporan tersebut. Kualitas auditor Inspektorat akan tercermin dari hasil temuan BPK RI tersebut. Semakin baik opini yang diberikan auditor akan mencerminkan semakin baik reputasi auditor, begitupun sebaliknya. Semakin buruk opini yang diberikan maka mencerminkan semakin buruk reputasi auditor (Meini & Nikmah, 2022). Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, selain kemampuan auditor Inspektorat, terdapat banyak faktor yang mendorong kualitas audit inspektorat. Beberapa diantaranya yaitu faktor tekanan waktu (Rizal & Liyundira, 2016; Salsabila et al., 2021), konflik peran (Kurniawati & Rintasari, 2015; Rusdi, 2018), Integritas (Butarbutar et al., 2020; Hasina & Fitri, 2019; Nurhasanah et al., 2018; Santoso, 2020), dan stress kerja (Darmayanti, 2018; Retnowati, 2019).

Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit (Oktavia & Helmy, 2019). Menurut teori atribusi, tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain kualitas audit dapat dipengaruhi oleh tekanan waktu sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit (Julita et al., 2015). Hal tersebut searah dengan temuan penelitian Salsabila (Salsabila et al., 2021), menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil temuan berbeda dikemukakan oleh Rizal (Rizal & Liyundira, 2016), bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kualitas audit. Hasil tersebut memberi arti bahwa terdapat inkonsistensi hasil temuan penelitian yang menilai keterhubungan tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu konflik peran. Konflik peran diartikan sebagai suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja (Litania, 2019). Konflik peran meliputi kontradiksi potensial antara peran audit dan peran jasa konsultasi manajemen. Konflik peran dapat terjadi antara auditor yang cenderung mempertahankan profesionalismenya dan pihak yang diaudit cenderung mempertahankan lembaga atau keinginannya. Menurut teori atribusi, konflik peran merupakan satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain kualitas audit dapat dipengaruhi oleh konflik peran sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor (Jamaluddin & Syarifuddin, 2015). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Litania (2019) menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil berbeda dikemukakan oleh temuan penelitian Kurniawati (Kurniawati & Rintasari, 2015) bahwa konflik peran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut memberi arti bahwa terdapat inkonsistensi hasil temuan penelitian keterhubungan konflik peran terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu integritas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas adalah keutuhan, keterpaduan, kesatuan, ketulusan hati, dan kejujuran. Integritas merupakan salah satu bagian dari Prinsip Dasar Etika Profesi dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik. Frankufer dan Dworkin menyatakan integritas adalah koherensi atau menghubungkan berbagai komponen yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang yang memiliki integritas dapat dikatakan harmonis, tidak terpecah, sepenuh hati, dan dapat bertindak dengan berbagai cara (memiliki banyak alternatif tindakan yang tidak melanggar norma di setiap saat) (Sambo & Sumiati, 2021). Temuan penelitian Butarbutar (Butarbutar et al., 2020), menemukan bahwa integritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun temuan penelitian (Santoso, 2020) menunjukkan bahwa bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit yaitu stres kerja audit stres kerja dipahami sebagai kesadaran atau perasaan disfungsional individu yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja (Retnowati, 2019).

Penelitian menggunakan stres kerja sebagai variabel mediasi untuk mengukur kualitas audit. Secara teori, hal ini dapat didukung oleh teori atribusi dan teori perubahan sikap. Hasil penelitian (Yan & Xie, 2016), yang menyatakan bahwa stres kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Abdullah (2018), menyatakan dalam penelitiannya bahwa stres kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sejalan dengan hal tersebut Panjaitan dan Jatmiko (2014), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor yang berimplikasi kepada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian yang berbeda dari Agatha (2020), yang menemukan bahwa stress kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk mengajukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu, konflik peran dan integritas auditor terhadap kualitas audit dengan stres kerja sebagai variabel intervening pada auditor pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

STUDI LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ayuningtyas & Pamudji, 2012).

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu atribut internal dan atribut eksternal (Nugraha & Dri, 2018). Atribut eksternal yang akan mempengaruhi kualitas audit di dalam penelitian ini adalah tekanan waktu dan konflik peran. Sementara atribusi internal dalam penelitian ini adalah integritas. Di mana semakin tinggi tekanan waktu dan konflik peran sebagai atribut internal yang mempengaruhi perilaku auditor maka akan memberikan dampak terhadap kualitas audit.

Teori Peran

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Dalam kaitannya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat pada dirinya, oleh karena itu tidak jarang terjadi hasil yang kurang dalam menjalankan perannya dan dapat menimbulkan stres peran yang terdiri dari (Griffin & Moorhead, 2013): a. Ambiguitas peran (*role ambiguity*), dapat disebabkan oleh deskripsi kerja yang buruk, instruksi dari pengawas yang samar, atau petunjuk yang tidak jelas dari rekan kerja yang hasilnya kemungkinan bawahan atau rekan kerja tidak bisa mengetahui apa yang harus dilakukan. b. Konflik peran (*role conflict*), contohnya ketika atasan mengatakan bahwa untuk maju seseorang harus bekerja lembur pada akhir minggu, sedangkan pasangan hidup mengatakan bahwa harus ada waktu lebih banyak dengan keluarga di rumah, maka konflik dapat muncul. Keberadaan teori peran dimaksudkan dalam penelitian saat ini adalah untuk mengurai dan menguji apakah individu yang memiliki peran sosial yang beragam akan meningkatkan pengeluarannya dalam hal ini kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Kualitas Audit

Kurnia (Kurnia et al., 2014) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sementara menurut Kane (2015), kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut: a. Audit harus dilakukan secara sistematis. b. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

c. Menentukan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Government Accountability Office (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melakukan audit (Rizal, 2016). Sedangkan De Angelo (1981) memberikan definisi kualitas jasa audit adalah kemungkinan auditor: (a) menemukan suatu kesalahan dalam sistem akuntansi klien, dan (b) melaporkan kesalahan. Kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit, akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

Tekanan Waktu

Menurut Broberg (2017) tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Svanberg (2013) mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Rizal (Rizal, 2016) mengemukakan bahwa tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor membuat banyak auditor beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit, berpotensi mengurangi kualitas audit. Sedangkan Al-Qatamin (2020) mengemukakan bahwa tekanan waktu kerja dapat membuat lemahnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien.

Konflik Peran

Konflik peran diartikan sebagai suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja (Rizzo et al., 1970). Sedangkan menurut Mukhtaruddin (2019) konflik peran adalah ketidaksesuaian atau perbedaan antara tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Konflik peran meliputi kontradiksi potensial antara peran audit dan peran jasa konsultasi manajemen, perbedaan potensial antara arahan organisasi profesional mereka, dan tuntutan manajemen organisasi. Konflik peran dapat terjadi antara auditor yang cenderung mempertahankan profesionalismenya dan pihak yang diaudit cenderung mempertahankan lembaga atau keinginannya (Jamaluddin & Syarifuddin, 2015).

Integritas Auditor

Definisi integritas menurut Alsughayer (2021), untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Stres Kerja

Stres dapat didefinisikan sebagai suatu respon yang dibawa oleh berbagai peristiwa eksternal dan dapat berbentuk pengalaman positif atau pengalaman negatif (Selye, 1976). Selain itu, Hansen (2018) mendefinisikan stres sebagai suatu tuntutan yang muncul karena adanya kapasitas adaptif antara pikiran dan tubuh atau fisik manusia. Definisi lain tentang stres kerja sebagai tanggapan atau respon yang tidak spesifik dari fisik manusia terhadap tuntutan (demand) yang timbul. Sedangkan Smith (2017) menyatakan bahwa stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar lainnya.

Teori atribusi menjelaskan hubungan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan bahwa pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi auditor yaitu tekanan waktu. Tekanan waktu dipahami sebagai suatu kondisi di mana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian Badollahi (2020) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu (time budget pressure) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu akan menyebabkan rendahnya kualitas audit, ataupun bisa sebaliknya. Teori atribusi menjelaskan bahwa ketika adanya tekanan anggaran waktu (Time budget pressure) mengakibatkan kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku disfungsi audit yang dapat menurunkan kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam melakukan audit.

Hasil penelitian Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini menyatakan bahwa ketika auditor memiliki banyak pengalaman akan membuat auditor semakin profesional sehingga batasan waktu tidak membuat kualitas auditnya menurun. Apabila auditor memiliki banyak pengalaman dalam melakukan audit, maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Seperti pandangan Khurniawan (2021), semakin adanya tekanan waktu akan membuat auditor semakin bersemangat untuk melakukan audit karena auditor juga akan menjaga reputasi atau nama baik instansinya. Setiap kali melakukan audit, auditor juga sudah memiliki alokasi waktu sesuai dengan kompleksitas tugas yang dikerjakan, sehingga setiap tugas auditor bisa diselesaikan dengan efisien. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah, 2022; Savitri & Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H1: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian ini menggunakan teori peran (role theory) untuk menjelaskan hubungan konflik peran terhadap kualitas audit. Menurut teori peran, konflik peran muncul karena adanya peran-peran yang bertentangan yang harus diselesaikan oleh individu dalam organisasi. Sehingga, individu mengalami konflik peran dan tidak dapat menjalankan atau membuat keputusan dengan tepat mengenai bagaimana peran itu bisa dilakukan secara baik (Litania, 2019). Hasil penelitian Rusdi (Rusdi, 2018) menemukan bahwa konflik peran berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Konflik peran terjadi ketika auditor berharap dalam bentuk tekanan dari organisasi yang dapat berpengaruh terhadap perannya sebagai auditor independen, sehingga menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian Litania (Litania, 2019) menjelaskan bahwa konflik peran berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran akan meningkatkan kualitas audit. Temuan tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi konflik peran akan memberi pengaruh terhadap kualitas Audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H2: Konflik Peran berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menghubungkan integritas terhadap kualitas audit. Menurut teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah integritas. Integritas merupakan sebuah komponen khusus untuk pengakuan profesional. Ketika auditor memiliki sikap integritas akan mendapat kepercayaan publik (Hasina & Fitri, 2019). Berdasarkan temuan penelitian (Nurhasanah et al., 2018) yang menyatakan integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Ningrum dan Wedari (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki integritas adalah auditor yang jujur dalam melaksanakan tugasnya, berani mengatakan hal yang benar, memiliki kebijaksanaan untuk menilai secara adil dan bertanggungjawab atas pekerjaannya. Prinsip integritas memaksa auditor

untuk berperilaku dan bertindak secara jujur. Ketika auditor tidak memiliki keberanian untuk tidak mengoreksi suatu pelanggaran, maka secara otomatis mereka telah merugikan pihak lain. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dipengaruhi oleh dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H3: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Keterkaitan Teori Peran (*Role Theory*) dengan kualitas audit yang akan diteliti yakni stres peran adalah salah satu sumber tekanan yang dialami kebanyakan individu dalam bekerja. Stres kerja dapat memicu perbaikan kinerja sampai pada titik yang optimum, kemudian kinerja akan menurun pada tingkat stres yang lebih tinggi lagi yang tentunya dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dan secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap kualitas audit. Penelitian (Abdullah & Zein, 2018), menemukan bahwa stres kerja pada auditor berpengaruh kualitas audit. Persepsi stres kerja pada auditor tergantung pada karakteristik individu auditor yang melaksanakan penugasan audit. Stres kerja secara umum merupakan suatu fenomena yang dialami oleh seseorang pada saat apa yang diharapkan tidak menjadi suatu kenyataan dan kondisi ini membuat suatu tekanan dalam hidupnya. Auditor dengan stres kerja yang tinggi tentu akan membebani pikiran dan pekerjaannya sehingga dapat berdampak pada turunnya kualitas audit. Menurut Sugiarni(2017), stres kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H4: Stress kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal, yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010). Tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menimbulkan stres kerja yang secara akan mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu audit memiliki pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan turunya kinerja auditor yang akan berdampak pada turunnya kualitas audit. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Hasil penelitian (Dewi & Jayanti, 2021), menemukan bahwa stress kerja mampu memediasi pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada perilaku reduksi kualitas audit. Menurut Rohmanullah (2020) menjelaskan bahwa stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketika auditor merasa stres dalam menjalankan tugas audit karena adanya tekanan waktu, maka auditor cenderung untuk melakukan tindakan fungsional audit atau disfungsional audit(Lestari, 2019). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H5: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap profesional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor, karena tanggung jawabnya yang besar. Seorang auditor yang independen akan mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Upaya pengumpulan fakta dan bukti yang dilakukan oleh auditor tersebut sangat berpotensi mengalami tekanan peran (*role stress*), sebab individu harus berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar organisasi, dengan bermacam-macam keinginan dan harapan (Smith & Emerson, 2017). Menurut Fanani(2014) menyatakan bahwa profesi akuntan publik dikarakteristikan sebagai salah satu profesi yang potensial untuk konflik peran. Hasil penelitian Litania (Litania, 2019), stress kerja memediasi sebagian pengaruh konflik peran terhadap kualitas audit. Ismarhadi (2016) beranggapan bahwa konflik peran dalam bekerja justru akan menumbuhkan dorongan untuk memecahkan masalah atau memfokuskan pada pekerjaan yang sedang dikerjakan. Hal ini berarti dapat menambah skil, pengetahuan, dan

menyadari diri seseorang yang sebenarnya, hasil ini berbeda dengan penelitian Rusdi (Rusdi, 2018), yang menemukan bahwa konflik peran berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H6: Konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan moderasi stres kerja terhadap integritas dan kualitas audit. Teori atribusi menjelaskan pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah stres kerja dan integritas. Integritas merupakan sebuah komponen khusus untuk pengakuan profesional. Dalam rangka menjaga kualitas jasa audit yang diberikan auditor harus memiliki integritas dan profesionalitas yang tinggi. Penelitian Butarbutar (Butarbutar et al., 2020) bahwa integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Jika penugasan jasa audit tersebut sudah dilakukan sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan maka hal tersebut dapat membantu auditor dalam menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, seringkali para-auditor melakukan perilaku disfungsional audit yang mengakibatkan menurunnya kualitas audit. Salah satu penyebabnya adalah stress kerja, sebagaimana hasil penelitian Panjaitan dan Jatmiko (Panjaitan & Jatmiko, 2014), menemukan bahwa stres berpengaruh negatif dalam meningkatkan kinerja seorang auditor. Hal ini berarti stres yang meningkat akan berakibat pada kinerja yang menurun dan tentu saja akan berdampak kepada kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H7: Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kausatif (*causative*). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah 100 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 orang yang ditentukan berdasarkan formulasi slovin. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuisioner yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berupa pemberian skor pada masing-masing jawaban responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan. Sebelum melakukan analisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner untuk menguji kelayakan kuesioner yang digunakan Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengukuran sikap dengan metode likert. Metode *Likert* dengan skala pengukuran interval menggunakan lima angka penilaian yaitu dengan skor 1 sampai 5, dimana skor 5 (SS= Sangat Setuju), skor 4 (S= Setuju), skor 3 (KS= Kurang Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* menggunakan proses literasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2013).

Table 1. Definsi Operasional Variabel

Variable	Item	Indicator	Referensi
Tekanan Waktu (X1)	X1.1	Tipe fungsional	(Khurniawan & Trisnawati, 2021)
	X1.2	Tipe disfungsional	
Konflik Peran (X2)	X2.1	Sumber daya manusia	(Kurniawati & Rintasari, 2015; Rosally & Christiawan, 2016)
	X2.2	Mengesampingkan aturan	
	X2.3	Kegiatan yang tidak perlu	
	X2.4	Arahan yang tidak jelas	
	X2.5	Kecukupan wewenang	
Integritas (X3)	X3.1	Kejujuran auditor	(Basar, 2015;

	X3.2	Keberanian auditor	Santoso, 2020)
	X3.3	Sikap bijaksana	
	X3.4.	Tanggungjawab auditor	
Stres Kerja (Z)	Z1.1	Stresor lingkungan fisik	(Dewi & Jayanti, 2021; Sugiarmine & Datrini, 2017)
	Z1.2	Stresor individu	
	Z1.3	Stresor kelompok	
	Z1.4	Stresor keorganisasian	
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	Kesesuaian audit dengan standar audit	(Hasibuan, 2010; Wijayanto & Mustikawati, 2017)
	Y1.2	Kualitas laporan hasil audit	

HASIL

Data responden diperoleh dengan menggunakan pertanyaan terhadap 60 Auditor yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Karakteristik responden telah ditentukan oleh penulis yaitu, berdasarkan jenis kelamin, lama bekerja dan berdasarkan usia. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut 2 ini.

Tabel 2. Data Demografi

Variabel	Pengukuran	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	62
	Perempuan	23	38
Usia	28 - 33	29	53
	34 - 39	27	40
	40 - 55	4	7
Lama Kerja	1-5	10	17
	6-10	28	47
	11-15	14	23
	16-20	8	13

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, frekuensi masing-masing responden untuk Perempuan sebanyak 37 orang atau 62%, untuk responden Laki-Laki sebanyak 23 orang atau 38%. Maka dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan sebaran usia antara 28 – 33 tahun sebanyak 29 orang atau 53%, berusia 34-39 tahun sebanyak 27 orang atau 40%, dan berusia 40-55 tahun sebanyak 4 orang atau 7%, dengan demikian bahwa responden dalam penelitian sebagian besar adalah usia 28-33 tahun atau 53%. Berdasarkan lama kerja, frekuensi masing-masing responden dengan lama kerja 1- 5 tahun sebanyak 10 orang atau 17%, lama kerja 6 – 7 tahun sebanyak 28 orang atau 47%, lama kerja 11 – 15 tahun sebanyak 14 orang atau 23%, lama kerja 16 – 20 tahun sebanyak 8 orang atau 13%. Maka dalam penelitian ini sebagian besar responden lama kerjanya 6 – 10 tahun sebesar 36%.

Dalam penggunaan smartPLS pengukuran validitas dilakukan dengan 2 cara yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity* (Sarstedt & Cheah, 2019). Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Digunakan untuk menguji validitas tiap indikator pada suatu variabel, ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang diukur (Hair et al., 2017), artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Hasil analisis *convergent validity* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Convergent Validity*

Variabel	Tekanan Waktu	Konflik Peran	Integritas	Kualitas Audit	Stres Kerja
X1.1	0,839				
X1.2	0,799				
X1.3	0,922				
X1.4	0,749				
X1.5	0,842				
X2.1		0,908			
X2.2		0,806			
X2.3		0,911			
X2.4		0,877			
X2.5		0,763			
X3.1			0,901		
X3.2			0,951		
X3.3			0,955		
X3.4			0,613		
Y1				0,830	
Y2				0,815	
Y3				0,914	
Y4				0,696	
Y5				0,850	
Y6				0,862	
Z1					0,830
Z2					0,908
Z3					0,874
Z4					0,920

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa 5 variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti, tekanan waktu, konflik peran, integritas, kualitas audit dan stres kerja dalam setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,6 maka dapat dinyatakan pertanyaan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

Selanjutnya pengukuran *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Hasil analisa pada pengujian ini dengan *average variance extracted* (AVE) menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan setiap variabel yang digunakan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan memenuhi syarat (Hair et al., 2017), berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
Tekanan Waktu (X1)	0,692
Konflik Peran (X2)	0,731
Integritas (X3)	0,751
Kualitas Audit (Y)	0,689
Stres Kerja (Z)	0,781

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan sajian tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel tekanan waktu, konflik peran, integritas, kualitas audit dan stress kerja > 0,5 atau masing-masing sebesar 0,692; 0,731; 0,751; 0,689; 0,781. Hal ini menunjukkan semua variabel telah memiliki *discriminant*

validity yang baik.

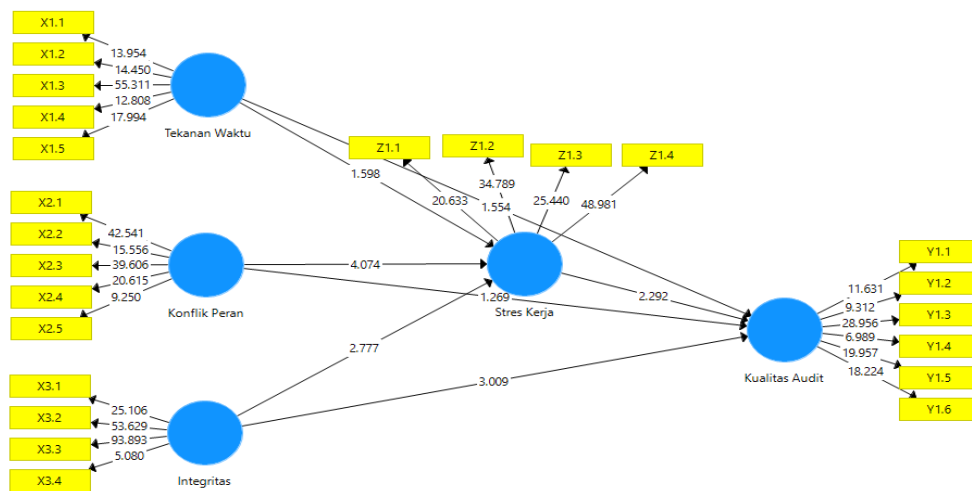
Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam pengukuran ini ada 2 cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Hair et al., 2017). *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai nilai reliabilitas indikator variabel, suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2017). Hasil dari analisis *composite reliability* terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Table 5. Hasil Analisis *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Reliabilitas Komposit	Cronbach's Alpha
Tekanan Waktu (X1)	0,918	0,888
Konflik Peran (X2)	0,931	0,907
Integritas (X3)	0,921	0,878
Kualitas Audit (Y)	0,930	0,909
Stres Kerja (Z)	0,934	0,906

Tabel 5 menunjukkan nilai *composite reliability* yang dihasilkan pada tiap variabel tekanan waktu, konflik peran, integritas, kualitas audit dan stres kerja > 0,7 dimana hasil dari nilai *composite reliability* dari variabel masing-masing variabel sebesar 0,918; 0,931; 0,921; 0,930; 0,934. Berdasarkan nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang besarnya lebih > 0,7 menunjukkan ke lima variabel tersebut reliabel. Sementara hasil dari *Cronbach's Alpha* variabel tekanan waktu > 0,7 yaitu sebesar 0,888, konflik peran > 0,7 sebesar 0,907, integritas > 0,7 yaitu sebesar 0,879, kualitas audit dan stress kerja > 0,7 yaitu masing-masing sebesar 0,909 dan 0,906. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berikut ini merupakan gambar analisis model struktural (*inner model*).



Gambar 1. Inner Model

Inner model menunjukkan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk. Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil dari uji *path coefficient*, uji *goodness of fit*, dan uji hipotesis. Dalam menilai model struktural dengan PLS dengan cara melakukan Analisis Kelayakan Model (*goodness of fit*). Pengujian ini untuk menentukan model yang dibentuk layak untuk diteliti atau tidak dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 7. Hasil Analisis R Square

Model	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,548	0,515
Stres Kerja (Z)	0,614	0,593

Sumber: Data diolah, (2022)

Hasil analisis R Square pada tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel tekanan waktu, konflik peran dan integritas terhadap stress kerja kemudian besarnya pengaruh tekanan waktu, konflik peran dan integritas terhadap kualitas audit. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh variabel tekanan waktu, konflik peran dan integritas terhadap kualitas audit sebesar 0,548 atau 54,8% dan besarnya pengaruh tekanan waktu, konflik peran dan integritas terhadap stres kerja sebesar 0,614 atau 61,4%.

Kemudian *penilaian goodness of fit* menggunakan *Q-square* dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 Qsquare &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 Q^2 &= 1 - (1 - 0,548) (1 - 0,614) \\
 Q^2 &= 1 - (0,452) (0,386) \\
 Q^2 &= 1 - 0,174 \\
 Q^2 &= 0,826 \\
 Q^2 &= 82,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian Q^2 di atas menunjukkan nilai predictive relevance sebesar 0,826 atau 82,6%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model tersebut dikatakan layak, karena keragaman data dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 82,6%. Sedangkan sisa sebesar 17,4% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian atau *error*. Dengan demikian hasil analisis R Square menunjukkan penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik karena mampu menjelaskan 82,6% dari keseluruhan informasi.

Tabel 8. Hasil Analisis NFI

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0,105	0,105
d_ ULS	3,326	3,326
d_ G	2,288	2,288
Chi-Square	587,067	587,067
NFI	0,646	0,646

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 dalam indikator model fit menunjukkan bahwa nilai NFI > 0,1 atau lebih tinggi maka model dapat dikatakan jauh lebih bagus. Selanjutnya untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *original sampel*, *t-statistic* atau uji-t dan *P-Values*. Hipotesis dapat dikatakan diterima jika *original sample* bernilai positif, *P-Value* < 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel uji *bootstrapping*.

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh langsung (*Path Coefficient*)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistik (I O/STDEV I)	P Values
Integritas -> Kualitas Audit	0,437	3,009	0,004
Integritas -> Stres Kerja	0,351	2,777	0,007
Konflik Peran -> Kualitas Audit	-0,173	1,269	0,209
Konflik Peran -> Stres Kerja	0,395	4,074	0,000
Stres Kerja -> Kualitas audit	0,354	2,292	0,025

Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	0,189	1,554	0,125
Tekanan Waktu -> Stres Kerja	0,198	1,598	0,115

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 9, dapat dijelaskan bahwa pengaruh terbesar ditunjukkan pada pengaruh variabel konflik peran terhadap stress kerja dengan nilai sebesar 4,070 dan yang terendah pada variabel konflik peran terhadap kualitas audit sebesar 1,269. Berdasarkan hasil dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar model dalam variabel ini memiliki nilai *path coefficient* yang positif. Hal itu dapat diketahui karena semakin besar nilai *path coefficient* maka semakin kuat juga pengaruh atau hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut. Untuk menentukan signifikan atau tidaknya data pada tabel di atas dilihat dengan *P-Value* dimana hasil analisis yang diperoleh adalah:

Tabel 10. Hasil Analisis *Direct Effect*

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>T Statistik (I O/STDEV I)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	0,189	1,554	0,125	H1 Ditolak
Konflik Peran -> Kualitas Audit	-0,173	1,269	0,209	H2 Ditolak
Integritas -> Kualitas Audit	0,437	3,009	0,004	H3 Diterima ($\alpha = 0,05$)
Stres Kerja -> Kualitas audit	0,354	2,292	0,025	H4 Diterima ($\alpha = 0,05$)

Sumber: Data Diolah (2022)

Hipotesis 1

Nilai yang dihasilkan pada variabel tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan nilai *original sampel* 0,189, *t-statistic* 1,554 yang *P-Value* 0,125 dapat dijelaskan nilai O bersifat positif, *t-statistic* 1,54 < t tabel 1,67 atau *P-value* 0,125 > 0,05 maka secara statistic Ho di tolak dan Ha diterima artinya variabel tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan, hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2

Nilai yang dihasilkan pada variabel konflik peran terhadap kualitas audit dengan *t-statistic* 1,300 yang *P-Value* 0,198 dapat dijelaskan nilai *t-statistic* 1,300 lebih kecil dari t-tabel 1,67 atau *P-Value* 0,198 > 0,05, dan Nilai O bersifat negatif, sehingga secara statistic Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel konflik peran tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta tidak signifikan, hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3

Variabel integritas terhadap kualitas audit memperoleh nilai O 0,347, *t-statistic* 3,104 dan nilai *P-Value* 0,003 dapat dikatakan nilai O bersifat positif, *t-statistic* 3,104 > t-tabel 1,67 atau *P-value* 0,003 < 0,05, sehingga dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4

Variabel stress kerja terhadap kualitas audit memperoleh nilai *t-statistic* 2.636, nilai *P-Value* 0,011 dan *original sampel* 0,354 dapat dikatakan nilai t hitung 2, 636 > t-tabel 1,67 atau *P-Value* 0,011 < 0,05 dan nilai *original sampel* 0,354, sehingga dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hipotesis 4 diterima.

Tabel 11. Hasil Analisis *Indirect Effect*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistik (I O/STDEV I)	P Values	Kesimpulan
Tekanan Waktu -> Stres Kerja -> Kualitas Audit	0,070	1,027	0,309	H5 Ditolak
Integritas -> Stres Kerja -> Kualitas audit	0,126	1,628	0,109	H6 Ditolak
Konflik Peran -> Stres Kerja Kualitas Audit	0,140	2,085	1,041	H7 Diterima ($\alpha = 0,05$)

Sumber: Data diolah (2022)

Hipotesis 5

Hasil analisis pengaruh tidak langsung seperti yang terlihat pada tabel 11 menunjukkan *nilai O*, *t-statistic* dan *P-Value* pada variabel tekanan waktu terhadap kualitas audit melalui stres kerja sebagai variabel mediasi sebesar *t-statistic* 1,027 dan *P-Value* 0,309 dengan nilai koefisien 0,070, pada variabel tekanan waktu terhadap stress kerja melalui kualitas audit memiliki nilai *O* 0,070, *t-statistic* 1,027 < *t* tabel 1,67 atau *P-Value* 0,309 > 0,05 serta koefisien menunjukkan arah positif yang artinya kualitas audit memediasi secara positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja, hipotesis 5 ditolak.

Hipotesis 6

Nilai *t-statistic* 1,628 dan *P-value* 0,109 serta nilai koefisien 0,126 pada konflik peran terhadap kualitas audit melalui stres kerja sebagai variabel mediasi memiliki nilai koefisien 0,126, *t-statistic* 1,628 < *t* tabel 1,67 atau *P-value* 0,109 > 0,05, artinya kualitas audit memediasi secara positif namun tidak signifikan antara konflik peran terhadap kualitas audit, hipotesis H6 ditolak.

Hipotesis 7

Nilai *t-statistic* pada variabel integritas terhadap stres kerja melalui kualitas audit sebagai variabel mediasi sebesar 2,049 dan *P-Value* 0,045 serta nilai koefisien 0,140, sehingga variabel integritas terhadap kualitas audit melalui stress kerja memiliki nilai *t-statistic* 2,049 > *t* tabel 1,67 atau *P-Value* 0,045 < 0,05 serta koefisien 0,140 menunjukkan arah positif yang artinya kualitas audit memediasi secara positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja, hipotesis 7 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang mengarah positif dan tidak signifikan antara tekanan waktu terhadap kualitas auditor. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menghubungkan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor masih terjadi keterlambatan waktu dalam memberikan hasil laporan audit dengan waktu yang ditentukan yang di berikan oleh pimpinan. Menurut teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah tekanan waktu. Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu terdiri dari dua macam yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu (Badollahi et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila (Salsabila et al., 2021). Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika auditor melakukan audit, adanya pengurangan waktu (penekanan waktu) dapat menimbulkan pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diberikan oleh tekanan waktu terhadap kualitas audit dapat menunjukkan bahwa auditor sangat menjaga reputasinya dan juga

menjaga akan adanya sanksi yang tertera pada UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Semakin adanya tekanan waktu akan membuat auditor semakin bersemangat untuk melakukan audit karena auditor juga akan menjaga reputasi atau nama baik instansinya (Tika Heni Wulandari, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Setyorini dan Dewayanto (2011) yang menyatakan bahwa untuk penetapan waktu perlu dilakukan dalam pelaksanaan audit sehingga ketidakseimbangan dapat dihindari, sehingga tekanan waktu berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Timpolo (2021), menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi tekanan waktu akan memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Nurhasanah (Nurhasanah et al., 2018), ketika auditor menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hal ini mengartikan bahwa tekanan waktu berpotensi menyebabkan peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savitri & Indrawati, 2019) karena tekanan waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya penjadwalan audit yang dilakukan secara ketat akan cenderung menghasilkan laporan audit yang semakin baik, walaupun dampaknya tidak signifikan terhadap meningkatnya kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badollahi (Badollahi et al., 2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tekanan waktu akan mereduksi kualitas audit. Tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit karena auditor menganggap tekanan waktu sebagai masalah dan auditor tidak mampu melakukan penjadwalan secara baik. Kemudian, ketidakmampuan auditor dalam menghadapi tekanan waktu karena belum memiliki banyak pengalaman.

Pengaruh Konflik Peran terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Secara umum konflik dalam perusahaan atau organisasi dapat terjadi jika terdapat perbedaan diantara dua orang atau lebih misalnya perbedaan persepsi, pengetahuan, tujuan, dan perbedaan lainnya yang terjadi antar individu, kelompok, atau organisasi. Konflik dapat berdampak baik ataupun tidak, tergantung bagaimana manajer mengontrol konflik yang terjadi. Konflik peran muncul karena adanya ketidaksesuaian pengharapan yang disampaikan pada individual dengan orang lain di dalam organisasi maupun di luar organisasi (Rosally & Christiawan, 2016). Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor seringkali bekerja lembur hingga larut malam, selain itu auditor seringkali mendapatkan pekerjaan tambahan dimana pekerjaan sebelumnya belum terselesaikan. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menghubungkan konflik peran terhadap kualitas audit. Menurut teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor eksternal salah satunya adalah konflik peran. Konflik peran adalah suatu ketidaksesuaian yang dirasakan antara persyaratan peran yang ditempatkan pada seseorang dengan orientasi, minat, dan nilai-nilai yang diperoleh seseorang atau karyawan di luar organisasi atau perusahaan tempat dia bekerja.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa konflik peran memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Litania, 2019; Rusdi, 2018). Penelitian ini juga mendukung teori peran karena auditor merasa tidak mampu untuk dihadapkan dengan banyak peran dalam menjalankan tugas audit. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi dapat mempertimbangkan dengan baik sebelum memberikan tambahan tugas kepada auditor. Misalnya, ketika seorang auditor harus bekerja lembur setiap hari, sehingga tidak memiliki waktu lebih banyak dengan keluarga, maka konflik dapat muncul yang bisa berdampak pada menurunnya kualitas audit, walaupun hasilnya tidak signifikan (Griffin & Moorhead, 2013).

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yang menunjukkan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit menggambarkan bahwa integritas yang terdapat pada auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor telah menunjukan

sikap yang jujur serta terbuka, berani, bijaksana serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menghubungkan integritas terhadap kualitas audit. Menurut teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah integritas. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Integritas merupakan kualitas audit yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara integritas terhadap kinerja audit dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Butarbutar et al., 2020; Nurhasanah et al., 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap terhadap kualitas audit, artinya bahwa ketika integritas auditor semakin tinggi akan menurunkan kualitas audit atau sebaliknya (Gunawan & Ramdan, 2018).

Pengaruh Stress Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menghubungkan integritas terhadap kualitas audit. Menurut teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah integritas. Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor rata-rata sudah berpengalaman dengan pekerjaan yang dilakukan sehingga walaupun dengan beban kerja yang tinggi auditor tetap mampu menyelesaikan pekerjaannya. Dalam menjalankan pekerjaan, seorang pekerja dapat mengalami stres kerja. Beban kerja yang berlebihan serta desakan waktu mengakibatkan karyawan menjadi tertekan dan stres. Menurut Dewi (Dewi & Jayanti, 2021) stres adalah suatu keadaan seseorang yang menunjukkan kondisi fisik dan/atau psikisnya terkena gangguan dari dalam atau luar dirinya sehingga mengakibatkan ketegangan dan menyebabkan munculnya perilaku tidak biasa, baik fisik, sosial, maupun psikis. Sugiarni (Sugiarni & Datrini, 2017) mengungkapkan bahwa stres kerja adalah reaksi kerja terhadap karakteristik lingkungan yang akan dihadapi oleh karyawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa stres kerja adalah kondisi individu dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena stress yang dialami auditor dalam mengaudit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Jatmiko (Panjaitan & Jatmiko, 2014) yang menemukan bahwa stress kerja berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja seorang auditor yang artinya stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian penelitian menemukan bahwa stress kerja auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Persepsi stres kerja pada auditor tergantung pada karakteristik individu auditor yang melaksanakan penugasan audit. Jadi tergantung pada dalam menanggapi sebuah masalah yang mengakibatkan stress kerja apakah bisa berdampak baik atau tidak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kualitas audit (Rohmanullah et al., 2020; Sugiarni & Datrini, 2017). Menurut Darmayanti (Darmayanti, 2018) stres kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor karena adanya stres kerja akan membuat auditor semakin tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas atau sebaliknya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Yan dan Xie (Yan & Xie, 2016) yang mengatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit yang dimediasi oleh Stress Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stress berpengaruh tidak signifikan positif dalam memediasi tekanan waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitian mengarah positif berarti stres kerja mampu memediasi tekanan waktu terhadap kualitas audit, walaupun hasilnya tidak signifikan. Seperti yang kita ketahui sebelumnya di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor seringkali bekerja lembur hingga larut malam, selain itu auditor seringkali mendapatkan

pekerjaan tambahan dimana pekerjaan sebelumnya belum terselesaikan. Akan tetapi pada kenyataannya dengan beban kerja yang tinggi auditor tetap mampu menyelesaikan pekerjaannya dikarenakan memiliki jam terbang yang tinggi sebagai seorang auditor. Teori atribusi menjelaskan proses seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi menunjukkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang), dan kekuatan eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang). Tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menimbulkan stress kerja dan berdampak pada kualitas audit.

Tekanan waktu dapat digunakan untuk membantu dalam mengawasi kinerja auditor sehingga auditor tidak melakukan penundaan pekerjaan dan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Jadi, tekanan waktu dalam pelaksanaan tugas pengauditan harus ditanggapi secara positif oleh auditor. Adanya tekanan terhadap anggaran waktu dapat menjadi alat pengendalian audit untuk mengidentifikasi ruang lingkup permasalahan dalam proses audit dan mampu merangsang staf audit dalam menghasilkan kinerja yang lebih efisien. Dalam hal ini, semakin tinggi tekanan terhadap waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas audit, dampaknya adalah semakin baik kinerja auditor.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Jayanti, 2021), yang menemukan bahwa stress kerja mampu memediasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Rohmanullah (Rohmanullah et al., 2020) mengatakan bahwa stress kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor seringkali dihadapkan dengan tekanan waktu dalam membuat laporan audit yang akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Ketika auditor merasa stres dalam menjalankan tugas audit karena adanya tekanan waktu, maka auditor cenderung untuk melakukan tindakan fungsional audit atau disfungsi audit (Lestari, 2019).

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit yang dimediasi Oleh Stress Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan stress kerja memediasi secara positif antara integritas terhadap kualitas audit. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien sebesar 0,126 yang berarti bersifat positif. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan moderasi stres kerja terhadap integritas. Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor telah menunjukkan sikap integritas yang baik yaitu sikap yang jujur serta terbuka, berani, bijaksana serta bertanggung jawab dalam melakukan audit dan kualitas audit. Jadi walaupun tingkat stres yang tinggi kualitas audit yang dikeluarkan masih cukup baik. Teori atribusi menjelaskan pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah stress kerja dan integritas. Integritas merupakan sebuah komponen khusus untuk pengakuan profesional. Ketika auditor memiliki sikap integritas akan mendapat kepercayaan publik (Risandy et al., 2019). Stres kerja dipahami sebagai suatu kondisi yang membuat auditor merasa tertekan atau tidak nyaman dalam melaksanakan tugas auditnya.

Integritas dapat dipahami sebagai suatu keutuhan atau keseluruhan yang dicapai oleh individu yang telah matang, yakni ketika individu dapat mencapai keseimbangan masing-masing komponen di dalam dirinya. Tahap akhir ini menjawab semua pertanyaan mengenai makna dan tujuan hidup, kebenaran dan kenyataan mengenai sesuatu. Integritas membangun keteguhan ego di dalam diri individu. Integritas menghasilkan virtue (sifat kebajikan yang dimiliki) berupa wisdom (kebijaksanaan). Oleh karena itu, individu yang berhasil mencapai tahap integritas akan berdiri sendiri menghadapi kenyataan yang ada, dan tidak terjebak dalam keputusasaan (*despair*) (Lubis, 2020).

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan (Butarbutar et al., 2020). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Ketika tingkat integritas tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersifat jujur, transparan, berani, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas audit. Hal tersebut akan membangun kepercayaan terhadap para pengguna laporan keuangan serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan yang baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan stress kerja memediasi secara positif integritas terhadap kualitas audit, artinya hubungan searah antara integritas dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin tinggi integritas auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Butarbutar (Butarbutar et al., 2020) bahwa integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh Konflik Peran terhadap Kualitas Audit yang dimediasi Oleh Stress Kerja

Hasil yang mampu diungkapkan pada penelitian ini adalah stress kerja memediasi secara positif dan signifikan antara konflik peran terhadap kualitas audit. Berdasarkan kondisi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat auditor mempunyai tuntutan pekerjaan yang tinggi akan tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersikap profesional, karena tanggungjawabnya yang besar. Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat juga mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh seseorang yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Konflik peran muncul karena adanya ketidaksesuaian pengharapan yang disampaikan pada individual di dalam organisasi dengan orang lain di dalam organisasi dan di luar organisasi (Jamilah et al., 2007). Berdasarkan teori peran, tekanan peran (*role stress*) pada profesi akuntan publik menggunakan dua elemen dari tekanan peran (*role stress*), di mana elemen dari tekanan peran yang didasarkan pada pengalaman auditor dan persepsi yang relevan dengan karakteristik organisasi akuntan publik adalah konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*).

Konflik peran didefinisikan sebagai kondisi yang simultan dari dan atau lebih bentuk tekanan pada tempat kerja, dimana pemenuhan dari satu peran membuat pemenuhan terhadap peran lainnya lebih sulit (Kurniawati & Rintasari, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan stress kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi antara konflik peran dengan kualitas audit, artinya semakin rendah konflik peran akan meningkatkan kualitas audit dan begitu sebaliknya semakin tinggi konflik peran akan menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian Litania (Litania, 2019) yang menyatakan stress kerja mampu memediasi konflik peran terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah yaitu pertama, hasil analisis jalur variabel tekanan waktu dan konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Kedua, variabel integritas auditor dan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Ketiga, variabel tekanan waktu dan integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Keempat, hasil analisis statistik konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui stress kerja pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan hasil penelitian ini antara lain: 1. Bagi auditor diharapkan untuk meningkatkan kinerja yang dapat mendukung kesuksesan dalam mengaudit, sehingga instansi-instansi akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. 2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat banyak hal yang dapat digali pada variabel yang diteliti, sehingga akan memberikan masukan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan bagi para instansi yang ada di Sulawesi Barat

REFERENSI

Abdullah, Z., & Zein, B. (2018). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Auditor melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Auditor Intern di Pemerintah Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 142–150.

- Agatha, A. B. (2020). *Pengaruh Persepsi Stres Kerja dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya*.
- Al-Qatamin, K. I. (2020). The impact of time pressure on the audit quality: A case study in Jordan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(1), 8–16.
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of auditor competence, integrity, and ethics on audit quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(4), 125–140.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65–69.
- Basar, N. F. (2015). Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi-Selatan. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(3).
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management & Governance*, 21(2), 331–350.
- Butarbutar, T. E., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 11(1).
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(1), 55–69.
- De Angelo, L. E. (1981). Independence Auditors. *Low Balling, and Disclosure Regulations"*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 113–127.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2014). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139–155.
- Gendrianto, G., Rustandi, B., & Mutaqien, T. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *Jurnal Sikap*, 3(1), 277717.
- Ghozali, I. (2013). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*,. Badan Penerbit Univeritas Diponegoro, 244.
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gunawan, H., & Ramdan, Z. (2018). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik wilayah DKI Jakarta. *Binus Business Review*, 3(2), 825–839.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hansen, S. C., Kumar, K. R., & Sullivan, M. W. (2018). Auditor Capacity Stress and Audit

- Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment. *Available at SSRN 1092874*.
- Hasibuan, H. (2010). Pengaruh lingkungan kerja, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703.
- Ismarhadi, I., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Independensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jamaluddin, J., & Syarifuddin, S. (2015). Ambiguitas dan konflik peran serta independensi sebagai determinan kualitas audit internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 421–431.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1.
- Julita, J., Hardi, H., & Jelista, M. (2015). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan dan Padang)*. Riau University.
- Kane, G. D., & Velury, U. (2015). The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services. *Review of Accounting and Finance*.
- Khurniawan, A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 329–344.
- Kumparan.com. (2021). *Kumparan Juni 2021*.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Kurniawati, D., & Rintasari, N. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Stres Kerja, Locus Of Control, Dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 4(2), 113–129.
- Lestari, N. L. P. R. W. (2019). Locus of control dan time pressure sebagai variabel pemoderasi hubungan stress kerja auditor pada perilaku disfungsi audit. *JEMA ADPERTISI JOURNAL*, 1(1).
- Litania, L. (2019). KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN, STRES KERJA, DAN KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU. *JURNAL FAIRNESS*, 9(3), 199–214.
- Lubis, A. S. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP Kota Medan)*.
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1128–1145.
- Mukhtaruddin, M., Fuadah, L. L., & Saputri, M. D. (2019). Independencies as Intervening

- Variable in Role Conflict and Role Ambiguity on Internal Audit Quality. *Indonesian Journal of Contemporary Accounting Research*, 1(1), 57–68.
- Mulyadi. (2002). Auditing 1. In Mulyadi (Ed.), *Salemba Empat* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mutmainah, K. (2022). Determinan Time Budgeted Pressure, Morale Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Due Professional Care terhadap Audit Quality. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 94–106.
- Nugraha, L. G. I., & Dri, A. S. (2018). *PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP PROVINSI BENGKULU*. Universitas Bengkulu.
- Nurhasanah, D., Hasan, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualias Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(2), 174–189.
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933–1948.
- Panjaitan, A., & Jatmiko, B. (2014). Pengaruh Motivasi, Stres, dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 1–18.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *InFestasi*, 15(2), 136–146.
- Retnowati, R. (2019). *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment*.
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369.
- Rizal, N. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 45–52.
- Rizal, N., & Liyundira, F. S. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 45–52.
- Rizzo, J. R., House, R. J., & Lirtzman, S. I. (1970). Role conflict and ambiguity in complex organizations. *Administrative Science Quarterly*, 150–163.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135.
- Rosally, C., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Business Accounting Review*, 4(1), 31–40.
- Rusdi, R. (2018). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR INSPEKTORAT TERHADAP*

KUALITAS AUDIT DENGAN ROLE CONFLICT SEBAGAI VARIABEL MODERASI.

Valid: Jurnal Ilmiah, 15(2), 112–124.

- Salsabila, M., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 21(2)*, 281–294.
- Sambo, E. M., & Sumiati, S. (2021). Pengaruh Persepsi Auditor atas Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1)*, 15–23.
- Santoso, R. D. (2020). *PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS SERTA KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. STIESIA Surabaya.
- Sarstedt, M., & Cheah, J.-H. (2019). *Partial least squares structural equation modeling using SmartPLS: a software review*. Springer.
- Savitri, E., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Internal PT Bank Riau Kepri dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi KIAT, 30(2)*, 31–44.
- Selye, H. (1976). Forty years of stress research: principal remaining problems and misconceptions. *Canadian Medical Association Journal, 115(1)*, 53.
- Smith, K. J., & Emerson, D. J. (2017). An analysis of the relation between resilience and reduced audit quality within the role stress paradigm. *Advances in Accounting, 37*, 1–14.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*.
- Sugiarmini, A., & Datrini, L. K. (2017). pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan role stress auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 9(1)*, 1–14.
- Sumartono, S., Pasolo, M. R., & Nugraha, K. (2019). Studi Empiris Kualitas Audit Internal Pemerintah: melalui Batasan Waktu Audit dan Skeptisme Profesional. *Journal of Applied Business Administration, 3(2)*, 245–257.
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2013). Auditors' time pressure: Does ethical culture support audit quality? *Managerial Auditing Journal*.
- Tika Heni Wulandari, A. (2019). *PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, FEE AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. <https://doi.org/http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5911>
- Timpolo, Y. W., & Hariani, S. (2021). Implikasi Rotasi Audit, Premature Sign Off, Emotional Quotient Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public Auditing and Financial Management, 1(1)*, 27–36.
- Wijayanto, P. A., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 5(8)*.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research, 9(4)*, 305–319.